

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Namun pendidikan yang baik tidak dapat diperoleh dalam waktu yang singkat, tapi juga melalui proses yang cukup panjang. Karena proses pendidikan itu membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga seorang anak yang merupakan siswa yang sedang belajar selalu membutuhkan bantuan dari orang lain misalnya guru. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai Materi, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran untuk mengoptimalkan ketrampilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan formal, dimana melalui proses pembelajaran akan tercapai tujuan yaitu pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Diharapkan melalui proses pembelajaran itu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur pelaksana pendidikan itu sendiri yaitu guru. Guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermodal tinggi. Oleh karena itu model dan media

pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari dalam dunia pendidikan formal yaitu matematika yang dipelajari dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Matematika merupakan bidang studi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, hampir seluruh aktivitas kehidupan kita berkaitan dengan matematika, sehingga perlu penguasaan yang cukup bahkan lebih terhadap bidang studi ini. Namun kenyataannya kita melihat keadaan di lapangan, sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika merupakan suatu bidang studi yang cukup rumit. Hal ini timbul, karena tingkat keabstrakan matematika terkadang sulit dicerna oleh siswa. Karena kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga pelajaran matematika kadang membuat siswa butuh waktu yang lebih banyak untuk bisa memahaminya.

Menyikapi hal ini diperlukan guru yang profesional dan kreatifannya dalam menjalankan tugasnya. Hal ini disebabkan, guru merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran. Salah satu tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang profesional adalah kemampuan dalam mendesain perencanaan pembelajaran yang baik dalam proses dan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Karena guru juga merupakan faktor penting dari luar diri siswa untuk pembentukan dan mempengaruhi hasil belajar dalam hal ini prestasi belajarnya. Karena itu guru harus berusaha untuk merencanakan dengan matang pembelajaran yang akan berlangsung

yaitu pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi ajar itu sendiri.

Prestasi belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi didalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Salah satu cara agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran. Dimana manfaat model pembelajaran dapat membantu guru dalam mengaktifkan jalannya proses belajar, selain itu juga dapat menghidupkan suasana belajar didalam kelas menjadi lebih baik.

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Tidak belajar kalau tidak ada aktivitas. Untuk menciptakan suasana yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Selama ini proses belajar yang diterapkan adalah model pembelajaran konvensional. Pembelajaran terpusat pada guru (teacher centred approach) dimana hampir seluruh proses pembelajaran dikendalikan oleh guru. Siswa lebih cenderung sebagai penerima pasif yang hanya mendengarkan dan memperhatikan guru. Siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, hanya sebagian kecil saja. Sebagian besar siswa asyik sebagai pendengar setia atau pengganggu konsentrasi belajar temannya. Hal ini menimbulkan keprihatinan akan makna belajar sesungguhnya.

Hasil refleksi peneliti saat melakukan kegiatan PPL mulai dari bulan Agustus hingga Desember 2017 di SMPN I Kota Kupang dan wawancara dengan guru mata pelajaran didapatkan permasalahan bahwa prestasi belajar siswa selalu rendah pada kualitas pembelajaran Matematika yang belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, guru juga kesulitan dalam mengelola kelas sehingga sering kali menjalai remedial, bila diberikan latihan soal hanya mampu mengerjakan sebagian saja, dan KKM tidak mencapai standar. Dalam penyampaian materi kurang bisa menarik perhatian siswa, belum ada pemerataan kesempatan kepada siswa untuk ikut berkontribusi pada saat pembelajaran berlangsung. Walaupun ada siswa yang aktif itu pun hanya beberapa siswa saja. Pembelajaran cenderung didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih di kelas. Masalah yang dihadapi oleh guru dalam hal ini adalah bagaimana siswa mampu menguasai pelajaran Matematika dengan tuntas dalam pembelajaran. Siswa memiliki perbedaan karakteristik, minat, kemampuan, pengalaman dan cara belajar satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki kreativitas dan inovasi baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, seorang guru harus menguasai materi dan harus memiliki keterampilan menyampaikan materi. Apabila guru dapat mengelola kelas untuk menciptakan suasana yang mampu membuat siswa

aktif dalam pembelajaran dan termotivasi untuk selalu mengikuti pelajaran, kemungkinan prestasi belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu cara mengembangkan keterampilan proses adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif, dimana model-model pembelajaran ini selain unggul dalam membantu teman serta melibatkan peran aktif siswa.

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan siswa, yaitu belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan atau menyampaikan argumentasinya, sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya, komunikatif dan bersifat multi arah. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu prestasi belajar siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial. Mengatasi hal tersebut prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu *Time Token*.

Model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan cara memberi kesempatan kepada siswa secara merata memberikan kontribusi saat pembelajaran berlangsung juga dapat mengatasi hambatan pemerataan yang sering terjadi saat diskusi kelompok, serta dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Pelaksanaan model pembelajaran *Time Token*, yaitu untuk masing-masing siswa diberikan kupon bicara. Ketika siswa menjawab dan mengeluarkan pendapat, maka siswa menyerahkan kupon bicaranya kepada guru mata pelajaran. Jika kuponnya telah habis, maka siswa tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kupon mereka. Tipe pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa berbagi aktif dan semangat diantara anggota kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang model pembelajaran *Time Token* dalam proses pembelajaran Matematika dengan suatu usulan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPN I Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika pokok bahasan Statistika dengan menggunakan model *Time Token* pada siswa kelas VIII SMPN I Kupang Tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika pokok bahasan Statistika dengan menggunakan model *Time Token* pada siswa kelas VIII SMPN I Kupang Tahun ajaran 2017/2018 ?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan Statistika pada siswa kelas VIII SMPN I Kupang Tahun ajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran matematika pokok bahasan Statistika dengan menggunakan model *Time Token* pada siswa kelas VIII SMPN I Kupang Tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan Prestasi belajar matematika pokok bahasan Statistika dengan menggunakan model *Time Token* pada siswa kelas VIII SMPN I Kupang Tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan Statistika pada siswa kelas VIII SMPN I Kupang Tahun ajaran 2017/2018.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah tafsiran terhadap judul di atas, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang digunakan:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Model pembelajaran *Time Token* (Arends, 1998) merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain.
3. Prestasi belajar matematika adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

E. Manfaat

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis antara lain :

1. Secara teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam pembentukan menjadi guru yang profesional dan memberi wawasan sebagai calon pendidik untuk menggali kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar Matematika.
 - b. Bagi siswa, membangkitkan rasa semangat siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika. Selain itu, kemampuan

siswa dalam mengembangkan kemandirian, melatih berbicara serta mengeluarkan pendapat,

- c. Bagi guru, merupakan salah satu referensi model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi serta menambah wawasan dan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam peningkatan mutu pembelajaran khususnya Mata Pelajaran Matematika.